

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan adalah salah satu upaya untuk mewujudkan tuntunan kurikulum pendidikan. Tujuan akhir dari tuntunan dunia pendidikan adalah dapat menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, bermoral, dan berakhlak. Untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan maka perlu diupayakan dengan berbagai perbaikan maupun pembaharuan kurikulum sehingga dapat mengembangkan potensi siswa dan memaksimalkan proses belajar-mengajar, sehingga dihasilkan manusia yang cerdas, mandiri, dan berdaya saing (Wati et al., 2014). Berdasarkan kurikulum 2013, proses pembelajaran kimia harus menerapkan proses pendekatan saintifik.

Ilmu kimia adalah bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sains yang mempelajari tentang alam sekitar yang tergabung dari hasil kegiatan manusia berupa gagasan, konsep, dan pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman melalui kegiatan proses alamiah serta sangat besar peranannya dalam kehidupan (Elvandari & Supardi, 2016). Salah satu materi kimia yang diajarkan dalam pendidikan formal yaitu sistem koloid. Materi koloid merupakan salah satu materi kimia yang memuat konsep-konsep yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari (Ayu et al., 2013). Isi yang terkandung di dalamnya membutuhkan pemahaman tentang koloid, suspensi, larutan sejati, sifat koloid dan cara pembuatannya. Materi-materi tersebut harus diajarkan dengan baik agar siswa mengerti dan menguasai konsep dasar yang

akan terus dipergunakan hingga tingkat selanjutnya. Siswa akan mengalami kesulitan dalam mengikuti materi selanjutnya jika materi dasarnya belum dikuasai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran kimia SMA N 2 Halmahera Selatan, diperoleh informasi bahwa pada saat menerima materi pembelajaran khususnya kimia, hanya sebagian kecil siswa yang dapat memahami pembelajaran dengan baik. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu metode ceramah. Rendahnya pemahaman pada materi kimia karena belum menguasai konsep dengan baik, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal kimia terutama pada sistem koloid. Dengan demikian paradigma berfikir siswa tentang ilmu kimia yang dianggap sulit salah satunya adalah sistem koloid.

Upaya dalam mengubah hasil pembelajaran menjadi lebih baik maka perlu adanya suatu kreativitas guru untuk menerapkan model pembelajaran yang dapat membantu proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu model yang dapat dilakukan adalah model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) yang berorientasi HOTS, dengan model pembelajaran ini mampu menekankan kepada proses keterlibatan siswa agar siswa secara penuh dapat menemukan solusi dari materi yang dipelajari dan menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari (Janah, 2018). Penerapan model PBL untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, sebelumnya sudah dilakukan beberapa penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh (Rezkillah & Haryanto, 2020), dengan judul

Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terintegrasi *High Order Thinking Skill* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Sikap Percaya Diri, menemukan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari 25.8% menjadi 80.56 sedangkan kepercayaan diri dari 77.78% menjadi 88.9%.

Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Shella (2019) dengan judul Pengaruh Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan *Higher Order Thinking Skills*, dapat meningkatkan hasil belajar siswa Terlihat pada rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* siswa. Rata-rata nilai *pretest* diperoleh sebesar 46,76, sedangkan rata-rata nilai *posttest* sebesar 76,86. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat mempengaruhi *higher order thinking skills* peserta didik dan juga meningkatkan hasil belajar siswa. Model *Problem Based Learning* yang terintegrasi HOTS dapat diterapkan pada pembelajaran khususnya pada materi sistem koloid. Karena, fokus utama komponen PBL adalah melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode alamiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkannya. Melalui kegiatan pemecahan masalah pada model PBL dapat memberikan kesempatan yang luas kepada siswa saling bertukar ide atau pendapat serta berpikir tingkat tinggi sehingga memperoleh pemahaman baru tentang konsep kimia yang sedang dipelajari. Model pembelajaran PBL yang berorientasi HOTS dapat memberi dampak positif terhadap hasil belajara siswa dan sikap percaya diri karena kegiatan pemecahan masalah yang menekankan siswa untuk

mengkonstruksikan konsep pada masalah yang ada pada kehidupan sehari-hari juga terbentuk karakter-karakter positif yang mendukung seperti rasa tanggung jawab, tekun, toleransi, disiplin, jujur dan objektif, mau bekerjasama, demokratis dalam hal memberi dan menerima ide teman lain sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya (Rezkillah & Haryanto, 2020).

Berdasarkan uraian diatas, maka akan dilakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berorientasi HOTS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Halmahera Selatan Pada Materi Koloid.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas, terdapat beberapa masalah yang muncul, di antaranya yaitu :

1. Pembelajaran yang digunakan masih dominan menggunakan metode ceramah
2. Rendahnya hasil belajar siswa sehingga masih banyak yang melakukan remedial
3. Siswa kurang memahami konsep-konsep kimia yang diajarkan terutama pada materi koloid

C. Batasan Masalah

Untuk membatasi agar penelitian ini lebih terarah, maka ruang lingkup masalah di batasi pada hal-hal sebagai berikut :

1. Pengaruh model *Problem Based Learning* yang berorientasi HOTS pada materi koloid
2. Hasil belajar siswa pada materi koloid dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berorientasi HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) terhadap hasil belajar pada ranah kognitif siswa kelas XI SMA Negeri 2 Halmahera Selatan pada materi koloid?
2. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berorientasi HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Halmahera Selatan pada materi koloid?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada ranah afektif siswa kelas XI SMA Negeri 2 Halmahera Selatan pada materi koloid?
4. Bagaimana hasil belajar siswa pada ranah psikomotorik siswa kelas XI SMA Negeri 2 Halmahera Selatan pada materi koloid?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berorientasi HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Halmahera Selatan pada materi koloid
2. Untuk mengetahui Seberapa besar efektifitas pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berorientasi HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Halmahera Selatan pada materi koloid.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada ranah afektif siswa kelas XI SMA Negeri 2 Halmahera Selatan pada materi koloid
4. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada ranah psikomotorik siswa kelas XI SMA Negeri 2 Halmahera Selatan pada materi koloid

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memeberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang model pembelajaran khususnya pada model pembelajaran PBL yang beroroentasi HOTS terkait dengan peningkatan keaktifan, serta hasil belajar siswa sehingga dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa, diharapkan mampu lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

- b. Bagi Guru, Sebagai bahan informasi dan dijadikan sebagai masukan dalam menggunakan model pembelajaran yang akan diaplikasikan kepada siswa
- c. Bagi Peneliti, mendapatkan pengalaman langsung sebagai bekal menjadi pendidik dalam menerapkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.